

Psikoedukasi Kesiapan Sekolah pada Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak untuk Pendidikan Sekolah Dasar

Psychoeducation Of School Readiness for Parents in Preparing Children for Primary School Education

Widi Astuti^(1*), Dwi Iramadhani⁽²⁾, Yara Andita Anastasya⁽³⁾, Tri Widia Ningsih⁽⁴⁾
& Nurwafi Oktari⁽⁵⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: widi.astuti@unimal.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sering muncul ketika anak memasuki sekolah dasar yaitu kemandirian, konsentrasi, masalah relasi sosial, masalah motivasi, prestasi belajar rendah, tulisan besardan kasar, keliru menulis huruf dan angka, belum lancar membaca, dll, disamping itu terdapat pula masalah yang terkait dengan pola pengasuhan diantaranya mudah marah, memukul dan menyakiti teman. Mitra dalam pengabdian ini adalah TKIT Anak Shalih. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Kemudian juga memberikan pengetahuan orang tua mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Psikoedukasi nantinya akan diberikan melalui metode ceramah, diskusi dan *case study*. Dalam penyelesaian masalah bagi mitra dilakukan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesiapan sekolah anak. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah publikasi media online, *accepted* jurnal nasional dan *signed* dokumen MOU.

Kata Kunci: Kesiapan Sekolah; Pendidikan; Psikoedukasi.

Abstract

The problems that often arise when children enter elementary school are independence, concentration, social relations problems, motivation problems, low learning achievement, large and rough writing, wrongly writing letters and numbers, not reading fluently, etc., besides that there are also problems related to parenting patterns including irritability, hitting and hurting friends. The partner in this service is TKIT Anak Shalih. Therefore this service aims to provide psychoeducation in the context of increase the knowledge of parents in preparing their children to enter elementary school. Then also provide parental knowledge about the steps needed to prepare children to enter elementary school. Psychoeducation will be provided through lecture, discussion and case study methods. In solving problems for partners, the stages of planning, preparation, implementation and evaluation are carried out. The result of the implementation of this service is that it is expected that parents can increase parental knowledge about their children's school readiness. The expected outcomes of this service are online media publications, *accepted* national journals and *signed* MOU documents.

Keywords: School Readiness; Education; Psychoeducation.

Rekomendasi mensitasi :

Astuti, W., Iramadhani, D., Anastasya, Y. A., Ningsih, T. W. & Oktari, N. (2023). Psikoedukasi Kesiapan Sekolah pada Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak untuk Pendidikan Sekolah Dasar. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2 (2): 27-31.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak (TK) ke Sekolah Dasar. Siswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke sekolah dasar harus berusia 7 tahun atau 6 tahun lebih per tanggal 1 Juli tahun berjalan (persyaratan kecerdasan atau bakat khusus dan kesiapan psikologis dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional (Permendikbud no 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar)).

Menurut Soydan (2017), masuk ke sekolah dasar membutuhkan kesiapan untuk berkompeten dalam beberapa domain, antara lain perkembangan kognitif, perkembangan sosial yang baik, perkembangan fisik motorik, dan keterampilan. Selain itu, menurut Blaire & Raven (2015), kesiapan sekolah adalah kemampuan yang dipersiapkan seorang anak, seperti arahan formal, kepatuhan terhadap perintah, pengendalian diri, dan pengetahuan tentang huruf, angka dasar, dan warna. Kesiapan terkait hal ini merupakan ukuran keberhasilan anak prasekolah yang dipersiapkan untuk berhasil di sekolah dasar.

Di antara faktor-faktor yang membuat anak siap masuk sekolah dasar adalah faktor keturunan, lingkungan, serta kematangan tubuh dan otak (Papalia, Old & Feldman, 2010). Kemudian, Rifai & Fahmi (2017) mengikuti peran orang tua dalam membantu keluarga dan anaknya mempersiapkan dan memperkenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anaknya, termasuk persiapan masuk ke sekolah dasar. Dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kesiapan anak masuk sekolah dasar.

Namun, saat ini terjadi perpecahan pendapat di kalangan orang tua tentang menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar tanpa mempertimbangkan kesiapan anaknya. Orang tua mengukur kesiapan anak memasuki jenjang formal dengan melihat salah satu aspek saja, misalnya keterampilan membaca anak, tanpa memperhatikan aspek lain dari kematangan perkembangan anak (misalnya motorik, keterampilan sosial). Permasalahan masyarakat saat ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa satu-satunya aspek yang dibutuhkan seorang anak untuk masuk sekolah dasar adalah aspek kognitif yang meliputi kemampuan menulis, membaca, dan berhitung. Dampak dari pandangan tersebut adalah banyak orang tua yang mewajibkan anaknya untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung setelah lulus TK karena persaingan yang ketat ke sekolah pilihan. Sesungguhnya yang utama dibutuhkan adalah kemampuan lain seperti kemampuan sosial dan emosional yang perlu dipersiapkan sebelum anak masuk sekolah dasar (Dewi Sartika dkk, 2011).

Hal ini sesuai dengan hasil FGD yang dilakukan oleh mitra TKIT Anak Shalih. Berdasarkan hasil FGD, orang tua mewajibkan anaknya untuk mengembangkan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian kurang memperhatikan aspek perkembangan anak. Guru juga bingung harus memenuhi tujuan dari mana untuk menyelesaikan kurikulum pembelajaran anak usia dini. Namun, guru juga dituntut dari orang tua untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk kompetensi akademik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2018) pada guru TK dan orang tua anak, faktor kognitif kesiapan sekolah

lebih penting daripada faktor non kognitif karena faktor kognitif merupakan prasyarat anak untuk dapat diterima di sekolah dasar favorit mereka.

Padahal, jika tidak dipersiapkan dengan baik, kurangnya kesiapan anak memasuki sekolah dasar akan berdampak negatif, seperti anak menjadi kurang mandiri, cemas, frustrasi, sulit beradaptasi, dan kurang mampu berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan Sadriana (2015) menemukan bahwa masalah yang sering terjadi pada saat anak masuk SD adalah kemandirian, konsentrasi, masalah hubungan sosial, masalah motivasi, prestasi akademik rendah, tulisan besar dan kasar, huruf dan angka belum fasih berbahasa. membaca, dll. Selain itu, ada masalah yang berkaitan dengan pengasuhan, seperti mudah tersinggung, memukul dan menyakiti teman.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan psikologis untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesiapan anaknya masuk ke sekolah dasar. Kemudian, membekali orang tua dengan pengetahuan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan anaknya memasuki sekolah dasar.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan ini adalah:

Perencanaan, pada tahap perencanaan ini tim melakukan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan bersama orang tua dan guru untuk mengetahui seberapa baik orang tua mempersiapkan anaknya untuk pendidikan sekolah dasar. Hal ini untuk memastikan bahwa anak-anak yang akan

bersekolah siap dan mampu beradaptasi dengan situasi sekolah dasar.

Persiapan, langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Kegiatan survei lokasi pengabdian masyarakat yakni TKIT Anak Sholih
- b. Permohonan izin pengabdian masyarakat kepada pimpinan TKIT Anak Sholih
- c. Manajemen administrasi
- d. Pengumpulan dan analisis data masalah, jumlah peserta yang akan berpartisipasi.
- e. Penyiapan alat, tempat dan bahan untuk program psikoedukasi
- f. Penyusunan materi terkait persiapan sekolah pada orang tua mempersiapkan pendidikan dasar disusun dengan mempertimbangkan aspek budaya dan agama. Misalnya, dari sudut pandang budaya, orang tua dapat menyesuaikan pilihan sekolah dalam hal ini kurikulum ramah anak. Kemudian dapat memberi pengetahuan tentang cara beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemudian dari sisi agama, materinya berkaitan dengan bagaimana mendukung perkembangan anak dari sisi agama, seperti bagaimana menghormati orang tua.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Dari hasil survei pada tahap persiapan, teridentifikasi jumlah orang tua yang akan mengikuti pendidikan psikologi dalam pengabdian ini. Ada 100 orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian Pretest, Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kesiapan sekolah oleh orang

tua dalam mempersiapkan anaknya memasuki pendidikan sekolah dasar. Pretest dilakukan dengan pemberian kuesioner terkait pengetahuan kesiapan sekolah. Sebanyak 100 peserta mengikuti pre-test di hari pertama kegiatan ini.

Kemudian masuk ke pendahuluan, yakni kegiatan pengantar tambahan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal antar peserta. Selanjutnya ice breaking, Ice breaking bertujuan untuk memecahkan kebekuan sebelum latihan dimulai.

Materi mengenai kesiapan sekolah pada anak sebagai upaya meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan dasar, dijelaskan oleh pemateri yang berkaitan dengan kesiapan sekolah anak terkait dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki anak dalam melaksanakan tugas akademik di sekolah dasar, antara lain kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan emosi dan kemandirian pribadi. Dalam penyampaian materi digunakan metode berupa ceramah, diskusi dan studi kasus. Mitra dalam pengabdian ini yaitu TK Anak Sholih kemudian melakukan kegiatan psikoedukasi dengan menjadi peserta.

Kemudian pemberian post test, akan dilihat seberapa banyak orang tua yang mengikuti kegiatan memahami kesiapan anaknya untuk mengenyam pendidikan sekolah dasar. Post-test dilakukan dengan pemberian angket terkait pengetahuan kesiapan sekolah orang tua setelah mengikuti psikoedukasi. Hal ini digunakan sebagai penilaian pemateri terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mendapatkan hasil post test.

Selanjutnya Evaluasi, pada tahap evaluasi disediakan form evaluasi untuk memberikan evaluasi terhadap proses

pelaksanaan, memberikan komentar kepada pemateri, serta memberikan kesan dan pesan. Evaluasi kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian. (1) Evaluasi materi, peserta diminta untuk menilai materi yang diberikan melalui kuesioner tentang kesiapan sekolah. (2) Evaluasi kegiatan, peserta diminta untuk menceritakan kesannya selama mengikuti psikoedukasi. Lalu beri tahu apa yang didapatkan selama pelatihan.

Terakhir dampak, dari hasil post test dan evaluasi yang diberikan menunjukkan umpan balik yang dirasakan mitra setelah mengikuti psikoedukasi yang diberikan. Misalnya, dapat menambah pengetahuan orang tua tentang kesiapan sekolah dan langkah apa yang harus mereka ambil untuk mendampingi masuknya anaknya ke sekolah dasar.

Pengabdian ini berdampak pada mitra, perguruan tinggi, dan tim pelaksana. Sebagai mitra layanan yaitu orang tua dari TK IT Anak Salih memiliki dampak sebagai berikut:

Tabel 1.1

		Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	.560	.000

Dari table diatas diperoleh hasil korelasi sebanyak 0.56 atau sebanyak 56% peningkatan pengetahuan orang tua terkait kesiapan Sekolah Dasar pada saat sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Kemudian diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.00 ($P < 0.05$). Hal ini memperkuat bahwa ada pengaruh psikoedukasi yang diberikan kepada orang tua. Hasil ini bisa disimpulkan bahwa orang tua memperoleh dampak terkait psikoedukasi yang diberikan.

Bagi perguruan tinggi berdampak pada pembuatan MoA dengan instansi terkait dan peningkatan KPI universitas.

Pengabdian ini kemudian juga berdampak pada tim pelaksana. Sebagai ketua, mengumpulkan pengalaman terkait penyampaian materi untuk siswa sekolah dasar. Anggota mendapatkan pengalaman tentang bagaimana memberikan psiko-edukasi dan mengatur kegiatan yang baik. Layanan ini nantinya juga dapat meningkatkan IKU dosen dan mahasiswa.

SIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian yakni: Adanya kendala orang tua dalam mempersiapkan anak memasuki Sekolah Dasar. Oleh karena itu perlu di lakukannya program "Psikoedukasi Kesiapan Sekolah Pada Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Pendidikan Sekolah Dasar". Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta dapat melakukan kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga memberikan dampak perubahan. Adapun dampak yang terlihat yaitu terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah psikoedukasi diberikan sebanyak 56%. Peserta juga memberikan respon yang baik setelah mengikuti psikoedukasi. Salah satu peserta mengatakan bahwa ia jadi lebih mengetahui alasan anak dikatakan siap untuk sekolah ketika sudah berusia 7 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh terutama LPPM Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil hingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini dengan sukses, terimakasih pula untuk pimpinan TKIT Anak Shalih Lhokseumawe yang telah memberikan dukungan serta

bekerjasama sehingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat, kemudian terimakasih juga pada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga sukses terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blair, Clancy & Raver C. Cybele. (2015) School Readiness and Self-Regulation: A Developmental Psychobiological Approach. HHS Public Access. 66 (3). 711-731
- Mottaghipour, Y., & Bickerton. (2005). The Pyramid of Family Care: A Framework for Family Involvement with adult mental health services. Toronto: Prentice Hall Health.
- Nata, Abuddin (2011). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Papalia, D. E dan Feldman R.D. 2010. Experience human Development (12nd en). Translated by Hertati F.W. 2014. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmawati et al., (2018). Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JPUD) 12(2) 201-210.
- Rifai M. & Fahmi. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (TARBAWI) 3 (1) 129-143
- Soydan, Büyüktaşkapu. 2017. Some Variables Predicting the School Readiness of Preschool Children. Journal of Faculty of Educational Sciences. Vol 50 (No)1: 189-208.